

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengupayakan pengembangan kepariwisataan. Kepariwisataan merupakan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta penambahan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Indonesia bisa dikatakan memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, dan wisata budaya yang merupakan modal besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Pariwisata di Indonesia pada umumnya bertujuan untuk :

1. Mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional agar menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan.
2. Meningkatkan devisa negara.
3. Memperluas dan pemeratakan berusaha serta lapangan kerja.
4. Meningkatkan pembangunan daerah.
5. Memperkenalkan dan mengembangkan nilai-nilai bangsa dan keindahan alam.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kepariwisataan sehingga perlu ditata, dipelihara, dan dipromosikan untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. (Pendit,1990).

Sumatera Utara merupakan salah satu dari 10 daerah tujuan wisata nasional, Perkembangan kepariwisataan di Sumatera Utara terus bertumbuh dari tahun ke tahun, perkembangan pariwisata terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2020 yaitu 244.530 orang, tahun 2021 menurun menjadi 161.457 orang, tahun 2022 kembali meningkat menjadi 262.339 orang. (Data BPS, Statistik kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara Tahun 2023).

Berkembang atau tidaknya pariwisata di suatu daerah tergantung dari upaya pengembangan dari pemerintah dan masyarakat, upaya pemerintah mengembangkan (daya tarik, prasarana wisata, sarana wisata, promosi, sadar wisata) dan upaya masyarakat sekitar objek wisata berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa, baik di dalam maupun di luar kawasan objek wisata (Suwantoro, 2004), hal ini juga berlaku di Kabupaten yang berada di Sumatera Utara yang mempunyai berbagai objek wisata seperti Kabupaten Toba.

Kabupaten Toba ber ibukota di Balige. Kabupaten Toba merupakan salah satu daerah dari program Geopark Kaldera Toba yang dijalankan pemerintah, hal ini merupakan potensi besar bagi kepariwisataan kabupaten ini. Kabupaten Toba terdiri dari 16 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Balige yang mempunyai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Obyek wisata Pantai Lumban Bul-bul berada di Desa Lumban Bul-bul Kecamatan Balige, berjarak kurang lebih 2 km dari Kota Balige, Objek wisata ini berbatasan dengan Danau Toba, dapat ditempuh dengan waktu 10 sampai 15 menit dari Kota Balige menggunakan sepeda motor atau mobil, Daya tarik yang

dimiliki Pantai Lumban Bul-bul ini yaitu panorama Danau Toba yang memiliki pasir putih yang membentang di sepanjang pantai yang menjadi ciri khas objek wisata ini dan berhadapan dengan Pulau Samosir, perairan yang jernih, keadaan alam yang asri dan udara yang sejuk yang dilatar belakangi pemandangan perbukitan, namun ditemukan beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai di objek wisata Pantai Lumban Bul-bul seperti tidak adanya pelayanan kesehatan di objek wisata, dan tidak ada transportasi umum dengan trayek tetap menuju lokasi objek wisata.

Jumlah Pengunjung di objek wisata Pantai Lumban Bul-bul bersifat fluktuatif, terlihat dari data kunjungan wisata ke objek wisata, pada tahun 2019 kunjungan wisata sebanyak 14.643 orang, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 13.876 orang, tahun 2021 meningkat menjadi 18,963 orang, kemudian tahun 2022 menurun menjadi 16.058 orang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba Tahun 2023), keadaan ini dimungkinkan terjadi pada kondisi objek wisata yaitu daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata dan upaya pengembangan Pantai Lumban Bulbul yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, sehubungan dengan itu perlu dikaji kondisi objek wisata Pantai Lumban Bul-bul dan upaya pengembangan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Lumban Bul-bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Lumban Bul Bul Balige Yang Berkunjung Pada Tahun 2022

Bulan	Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Domestik (Orang)
Januari	7.331
Februari	7.706
Maret	9.072
April	8.985
Mei	7.252
Juni	9.501
Juli	9.710
Agustus	10.712
September	10.882
Oktober	8.830
Nopember	11.353
Desember	58.811
Total	160.058

Sumber: Dinas Keparawisatawan Kabupaten Toba ,2023

Umumnya usaha pariwisata yang terdapat dalam objek wisata Pantai Bul-bul merupakan usaha yang berinisiatif dari masyarakat sekitar Pantai Bul-bul itu sendiri seperti usaha membuka cafe, jasa foto keliling, warung, Penyediaan Water Closed, rumah makan,serta ada juga yang membuka usaha dalam bidang jasa penyewaan boat, Banana Boat, penyewaan ban dan lain sebagainya seperti yang dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jenis Usaha Dan Jumlah Usaha Di Pantai Bul-Bul

NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1	Penyewaan Ban	5
2	Warung	10
3	Penyewaan Boat	5
4	Café	4

5	Penyewaan Boat	6
6	Penarik Becak	8
7	Jasa Foto Keliling	2
8	Pedagang Aksesoris	12
9	Pedagang Asongan	21
10	Rumah Makan	9
11	Banana Boad	11
12	Home Stay	8
	Jumlah	101

Sumber: Pengelola Pantai Lumban Bul-Bul Balige Toba 2023

Keputusan untuk berwirausaha merupakan seseorang yang berani mengambil risiko ataupun keputusan untuk membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat di optimalkan. Menurut (Ervin Nur Azizah dan Candra Aeni, 2020a) pengambilan keputusan merupakan bagian yang paling penting dalam menjalankan sebuah bisnis. Tidak hanya untuk bisnis, pengambilan keputusan juga penting untuk dilakukan dalam berbagai kegiatan. Menurut (Buchari, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berwirausaha yaitu personal yang menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang salah satunya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang dan dorongan karena faktor usia. Selain itu, dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk terjun ke dunia bisnis. Kondisi psikologis tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup

besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi. Menurut Primadhi dalam (Yudha Mahrom. DS, 2022) kewirausahaan tumbuh berdasarkan motivasi untuk memperoleh penghasilan sendiri dan mengembangkan diri yang berwirausaha. Temuan ini didukung Revia dalam (Yudha Mahrom. DS, 2022) bahwa munculnya motivasi berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari orang lain. Tekanan untuk bertahan hidup, berkembang atau menunjukkan eksistensi keberhasilan dapat mendorong pada tindakan berwirausaha. Terlebih bila secara eksternal banyak pengalaman keberhasilan orang lain yang melakukan tindakan sama. Menurut Gerungan dalam (Lubis & Maha, 2021), motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu kegiatan. Maka dengan adanya motivasi yang kuat menjadikan mahasiswa termotivasi dan memutuskan untuk berwirausaha. Dan tentunya akan menambah jumlah wirausaha muda di Indonesia. Tingkat keberhasilan wirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut. Jadi, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula usaha untuk mewujudkan keinginan berwirausaha. Selain motivasi sebagai faktor pendorong untuk berwirausaha. Ada faktor lain yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis yaitu adanya modal usaha. Besar kecilnya modal usaha akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working,

serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut.

Pantai Bul-bul ini memiliki panorama alam yang sangat indah sekali dengan hamparan pasir putih dan air yang jernih serta air yang tenang, sehingga pengunjung yang datang ke Pantai Bul-bul ini banyak menghabiskan waktu dengan berenang dan menikmati keindahan juga fasilitas wisata. selain memiliki panorama alam yang indah pantai Bul-bul juga menyediakan sarana pariwisata bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Desa ini, hal ini dikarenakan daerah pantai Bul-bul ini mempunyai perairan yang jernih dan indah serta terjaga. Objek Wisata Pantai Bul-bul ini mempunyai fasilitas seperti Home Stay, cafeteria, rumah makan, took souvenir, lahan parkir, sarana wisata, Banana Boat. Sedangkan untuk pedagang dan penyewaan jasa rata-rata adalah masyarakat sekitar yang berstatus sebagai nelayan, istri nelayan dan anak nelayan. yang menawarkan jasa penjualan dan penyewaan seperti pedaganng keliling, jasa Fot, penyewaan ban, penyewaan boat, pedagang sofenir, dan lain-lain.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang di kutip adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige?
2. Apakah terdapat Pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige?
3. Apakah terdapat Pengaruh motivasi dan modal usaha secara Simultan terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas Maka tujuan dari Penulisan Ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan modal usah secara Simultan terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat kepada :

1. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan mengenai Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Panatai Bul-Bul Kecamatan Balige.
2. Bagi Masyarakat Balige
Mampu menjadi bahan masukan saran, dan pemikiran bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam melaksanakan Pengaruh Motivasi Dan

Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Panatai Bul-Bul
Kecamatan Balige.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi bagi mengembangkan penelitian sejenis pada
masa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan/mendesak. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, interest, desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan atau wujud perilaku mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

2.1.1.1 Jenis-jenis Motivasi

Pada dasarnya motivasi memiliki beberapa jenis dilihat dari berbagai sudut pandang. Jenis motivasi tersebut Menurut Sardirman (dalam Kompri 2017;114) adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terbagi atas motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpadipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum dan sebagainya dan motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.
- 2 .Motivasi Jasmaniah dan rohaniah.yang termasuk kedalam Motivasi jasmaniah adalah seperti refleks,insting otomatis,nafsu.sedangkan yang termasuk dalam motivasi rohaniah adalah Kemauan.
3. Motivasi intrinsik, yaitu ” motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya berangsang dari luar. Seperti seseorang belajar karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai. ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya berangsang dari luar. Seperti seseorang belajar karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai.

2.1.1.2 Alat-alat Motivasi

Ada tiga alat-alat motivasi (daya perangsang) menurut Hasibuan 2009

(<https://konsultasiskripsi.com/2019/11/14/alat-alat-motivasi-skripsi-dan-tesis/>)

yaitu :

1. Materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis. Misalnya, kendaraan, rumah dan lain-lainya.
2. Non-materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan rohani. Misalnya, medali, piagam, bintang jasa, dan lain-lainnya.
3. Kombinasi materiil dan non-materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa materi (uang dan barang) dan non-materiil (medali dan piagam), jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggaan rohani

2.1.1.3 Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik (dalam Kompri 2017;119) yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran tidak akan tercipta dan terlaksana jika guru tidak melakukannya.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.1.1.4 Indikator Motivasi

Menurut Hamzah (dalam jurnal Yurianto Armansyah 2021;475)

menjelaskan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

2.1.2 Modal Usaha

2.1.2.1 Pengertian Modal

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu bisnis. Modal usaha bisa berbentuk uang dan tenaga (keahlian). Besar kecilnya modal yang dikeluarkan untuk suatu usaha ditentukan oleh jenis usaha yang dijalankan.

Menurut Kasmir (2006: 95-96) Pengertian masing-masing modal dapat dilihat dari sumber asalnya yaitu sebagai berikut :

1. Modal Sendiri
Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar Dividen.
2. Modal Asing (Pinjaman)
Modal Asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya Administrasi, serta biaya provisi, dan Komisi yang besarnya relatif.

2.1.2.2 Indikator Modal

Menurut Endang Purwanti dalam Jurnal berjudul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayan dan Kalilondo Salatiga. Jurnal Among Makarti, Vol 5 No. 9, Juli 2012. (2012), indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap usaha wajib mempunyai modal dalam beroperasi. Oleh sebab itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar memulai usaha.

2. Pemamfaatan modal tambahan

Bantuan modal yang diterima mutlak dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat

3. Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai laba yang diinginkan, sehingga besar kecilnya modal tergantung dengan kapasitas usaha yang didirikan.

Maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu: (1) Modal Sebagai Syarat

Usaha, (2) Pemamfaatan Modal Tambahan, dan (3) Besar Modal. Hal ini disebabkan karena penulis ingin mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya.

2.1.3 Minat Berwirausaha

2.1.3.1 Wirausaha

Sebagai makhluk sosial setiap orang perlu berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan manusia setiap harinya. Bertransaksi merupakan salah satu contoh kegiatan Berwirausaha yang dapat dilakukan setiap orang untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang diinginkan. Bertransaksi pada umumnya terjadi karena terdapat dua pihak yang saling membutuhkan yaitu antara si pembeli dan si penjual. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh individu dan berkelompok.

Menurut Kasmir (2006:19), secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil Risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri maupun berkelompok, Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, mendapatkan serta menciptakan

peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Wirausaha dapat dikelola secara pribadi dan berkelompok. Jika dikelola secara pribadi tentunya pemilik dari usaha tersebut adalah satu orang. Jika dikelola secara berkelompok maka tentu saja perusahaan tersebut dimiliki oleh sekelompok orang, biasanya akan sangat mudah memperoleh modal jika kegiatan berwirausaha dilakukan secara berkelompok.

seorang wirausahawan dituntut harus mampu memiliki kreativitas dan Inovasi. Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan oleh seorang wirausahawan dalam mengembangkan usahanya. Sangat fatal akibatnya jika sebuah usaha didirikan oleh orang yang tidak memiliki kreativitas. Usaha tersebut tidak akan berkembang bahkan rugi sehingga usaha tidak layak dijalankan lagi. Wirausaha harus memiliki ide yang dapat diimplementasikan dalam bentuk usaha. Dengan memiliki ide tersebut, wirausahawan diharapkan mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam mewujudkan ide tersebut. Pikiran kreatif tentunya akan sangat berpengaruh dalam kualitas pemecahan masalah. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya selain pikiran yang kreatif dibutuhkan adanya inovasi.

Kreativitas dan inovasi diperlukan untuk menciptakan keunggulan dibandingkan dengan usaha-usaha pesaing. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah ide pemikiran kreatif yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan ataupun usaha, yang kegiatannya dapat dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Potensi yang dimiliki seseorang dalam dirinya mampu menjadikannya sebagai wirausahawan, sehingga saat ini ada banyak sekali usaha yang kita temukan. Usaha yang ada pada suatu daerah biasanya akan sangat berhubungan dengan sumber daya yang ada pada daerah tersebut. Adapun tipe wirausaha yang paling sering dijumpai adalah Tipe Bisnis Rumahan.

Arif Yusuf Hamali dalam bukunya yang berjudul *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* mengatakan bahwa 53% dari sejumlah bisnis yang ada di atas dijalankan dari rumah. Tetapi sekitar 90% diantaranya sangat kecil dan tanpa karyawan. Bisnis kecil bahkan sampai tidak memiliki karyawan menggambarkan bahwasanya setiap orang memiliki minat untuk berwirausaha. Sangat disayangkan jika jumlah minat tersebut tidak dikembangkan. Berkembangnya suatu usaha tidak akan terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh wirausaha tersebut. Ada banyak yang melatar belakangi mengapa suatu usaha tidak berkembang. Diantaranya adalah tidak adanya kreativitas dan inovasi, kurangnya akses memperoleh modal, dan tidak adanya minat.

2.1.3.2 Minat

Setiap orang dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya pasti memerlukan pengorbanan, baik itu biaya, waktu dan Tenaga. Terpenuhinya kebutuhan setiap individu tentunya akan menghantarkannya pada rasa Bahagia. Kebahagiaan menjadi salah satu cita-cita setiap individu. Mendapatkan hidup yang Bahagia diperlukan usaha. Kebahagiaan tidak akan bisa didapatkan jika hanya dengan berpangku tangan sambil menunggu dan mengharapkan nasib yang baik. Kebahagiaan ataupun kesejahteraan hidup harus dicapai dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada Sebagian besar anggota masyarakat Indonesia telah terdapat kesadaran terhadap pentingnya Pendidikan dalam usaha mewujudkan idaman hidup Bahagia.

Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan melihat seseorang yang sukses dalam berwirausaha sehingga memunculkan ketertarikan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu usaha. Minat berwirausaha adalah merupakan suatu Hasrat yang kuat terhadap

aktivitas kewirausahaan, baik di sadari atau tidak terpuaskan lewat perilaku tertentu”.

(Agustini, 2007:20).Minat

2.1.3.3 Indikator Minat

Menurut Agustini (2007:20) Indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

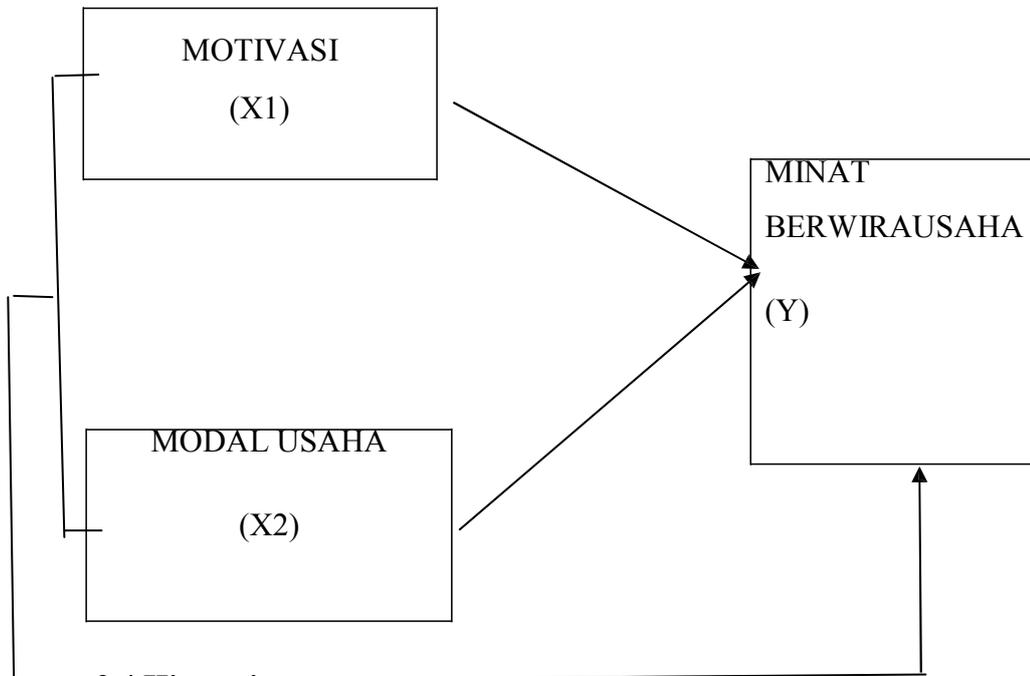
1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
2. Keyakinan kuat atas kekuatan diri
3. Sikap jujur dan bertanggung jawab
4. Ketahanan Fisik dan Mental
5. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
6. Pemikiran yang Kreatif dan Konstruktif
7. Berorientasi ke masa depan
8. Berani mengambil resiko

2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Nama dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom	X1 : Motivasi Y:Minat berwirausaha	Kesimpulan penelitian ini adalah Motivasi Berwirausaha berpengaruh dan signifikan secara positif terhadap Minat Berwirausaha dengan skor 43,5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa akan berpengaruh untuk meningkatkan Minat Berwirausaha mahasiswa.
2	Pengaruh karakteristik Wirausaha , Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Kalilondo Salatiga, oleh Endang Purwanti, Tahun 2012	X1 : Karakteristik Wirausaha X2 : Modal Usaha X3 : Pemasaran Y : Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Kalilondo Salatiga	Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha UMKM secara signifikan. Modal usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha, bahkan modal usaha mempunyai pengaruh yang paling

			<p>dominan. Strategi pemasaran tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha. Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha modal usaha dan strategi pemasaran bersama terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Desa Kalilondo Salatiga.</p>
--	--	--	--

2.3 kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Motivasi

1. Ho : Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara

H_1 : Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara?

Modal Usaha

2. H_0 : Modal Usaha tidak berpengaruh terhadap minat Berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara?

H_1 : Modal Usaha berpengaruh terhadap minat Berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara

Motivasi dan Modal Usaha

3. H_0 : Motivasi dan Modal Usaha Secara Simultan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara

H_1 : Motivasi dan Modal Usaha Secara Simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018:15).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh data yang lebih akurat dalam penyusunan karya ilmiah ini, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan September 2023.

Tabel Jadwal Kegiatan Pengajuan Skripsi

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

No	Kegiatan	WAKTU KEGIATAN																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	ACC Judul	■																							
3	Persetujuan Pembimbing		■																						
4	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■														
5	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■														
6	Seminar Proposal					■	■	■	■	■	■														
7	Revisi Proposal												■	■	■	■									
8	Pengumpulan Data												■	■	■	■									
9	Pengelolaan dan Analisis Data												■	■	■	■									
10	Bimbingan Skripsi																	■	■						
11	Periksa Buku																			■	■				
12	Penggandaan dan Tanda Tangan																				■	■			
13	Ujian Meja Hijau																					■	■		

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang digunakan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Balige yang bertempat tinggal di dekat pantai bul-bul yang berjumlah 738 jiwa

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) metode *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Artinya kuesioner dibagikan oleh peneliti yang secara kebetulan bertemu dengan *driver Go-Ride* sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan rumus Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui Kurang Lebih 100 responden.

Untuk lebih jelas, berikut penentuan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{738}{(738)(0,1)^2 + 1} = 88,06$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden penelitian ini disesuaikan menjadi 88 responden.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian sebagai sumber data. Data primer dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah tersedia sebelumnya atau data yang telah diolah dari lembaga/instansi atau organisasi. Menurut Siagian (2021:21) "Data sekunder yaitu data penelitian yang dihimpun dari bentuk data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah

oleh orang lain.” Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

1. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi (x).
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (y).

Penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----------	----------	-----------	-------

Motivasi (X1)	motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan 2. Keinginan berhasil 3. Cita-cita masa depan 	Likert
Modal Usaha (X2)	Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu bisnis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Sebagai Syarat Usaha, 2. Pemamfaatan Modal Tambahan, dan 3. Besar Modal 	Likert
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan melihat seseorang yang sukses dalam berwirausaha sehingga memunculkan ketertarikan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup 2. Keyakinan kuat atas kekuatan diri 3. Sikap jujur dan bertanggung jawab 4. Ketahanan Fisik dan Mental 5. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha 6. Pemikiran yang Kreatif dan Konstruktif 7. Berorientasi ke masa depan 8. Berani mengambil resiko 	Likert

2. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala sikap ini, responden

menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data diolah menggunakan skala Likert (1-5) yang memiliki tingkat preferensi jawaban masing-masing skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3

No	Skala	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Instrumen Skala Likert

3.6 Analisis Data

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang terkumpul. Data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner akan dianalisis sedemikian rupa agar dapat memberi manfaat dan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.6.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*) versi 22.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat dengan betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan alat bantu program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $\geq r$ tabel bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013:53). r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

l = *two tail test*

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2013:48). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila : Hasil $\alpha \geq 0,70$ = reliabel dan Hasil $\alpha < 0,70$ = tidak reliabel (Ghozali, 2013:48).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pemodelan regresi linier sederhana dapat dianggap baik apabila model yang digunakan sudah memenuhi syarat asumsi klasik. Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013:160). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu :

a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolineritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas (Ghozali, 2013:106).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah:

- a. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana jumlah variabel bebas dan

variabel terikat tidak lebih dari satu. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Minat Berwirausaha
- X₁ = Motivasi
- X₂ = Modal Usaha
- a = Konstanta
- b₁,b₂ = Koefisien Regresi
- e = Variabel penganggu/error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial / Individual (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji t adalah pengujian untuk melihat besarnya pengaruh pemberian insentif secara parsial terhadap kepuasan kerja. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriterianya yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai *Sig.* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai *Sig.* > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 semakin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012:98) mengatakan uji f digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F sebagai berikut:

a. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka Hipotesis ditolak Artinya: Faktor Motivasi dan Modal usaha tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap Minat Berwirausaha Di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Provinsi Sumatera Utara.

b. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka Hipotesis diterima

Artinya: Faktor Motivasi dan Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Di Pantai Bul-Bul Kecamatan Balige Provinsi Sumatera Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Pantai Lumban Bul-Bul